

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diabetes mellitus saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global (Kemenkes RI, 2018a). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia / *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, diabetes yang paling umum terjadi adalah diabetes melitus tipe 2 (DMT2) (WHO, 2023). Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan 1,5 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. Di Indonesia, kasus diabetes juga cukup tinggi revalensi diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 2%. Angka ini menandakan terjadinya peningkatan dibandingkan dengan prevalensi diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 yaitu sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2018b). Data di Puskesmas Ngabang, angka kejadian diabetes cukup tinggi. Dari 10 penyakit terbesar tahun 2022, diabetes menempati urutan ke-7 dan kedua setelah hipertensi pada kategori penyakit tidak menular (Profil Puskesmas Ngabang, 2022).

Diabetes mellitus tipe 2 merupakan penyakit gangguan metabolik yang ditandai oleh kenaikan gula darah akibat penurunan sekresi insulin oleh sel beta pancreas yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (Lewis et al., 2016). Faktor resiko terjadinya peningkatan diabetes erat kaitannya dengan factor keturunan, perilaku hidup yang kurang sehat seperti berat badan berlebih, kurang aktivitas fisik, hipertensi, dyslipidemia, diet yang tidak sehat/tidak seimbang dan perilaku merokok (Kemenkes RI, 2020). Hal ini disebabkan oleh glukosa yang masuk sel sedikit sehingga sel akan kekurangan bahan bakar (glukosa) dan glukosa di dalam pembuluh darah semakin meningkat (Tarwoto et al., 2016).

Diabetes yang tidak ditangani dapat menyebabkan komplikasi serius. Komplikasi lainnya yang dapat dialami oleh penderita DMT2 seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, kerusakan saraf (neuropati diabetik), gangguan pada fungsi seksual, kerusakan ginjal (nefropati diabetik) yang kronis dan parah

sehingga dapat menyebabkan gagal ginjal, gangguan di kulit, dan kerusakan mata (retinopati diabetik) yang berisiko menyebabkan gangguan penglihatan (Lewis et al., 2016). Retinopati diabetik (RD) merupakan penyebab utama kebutaan pada usia produktif (20-65 tahun), diperkirakan 1 dari 3 penderita DM akan mengindap RD, dan 1 dari 10 diantaranya terancam buta (Nursyamsi et al., 2018). Penanganan DMT2 sangat penting untuk pencegahan komplikasi yang dapat ditimbulkan dikemudian hari.

Prinsipnya terdapat dua terapi dalam penatalaksanaan diabetes mellitus, yaitu farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yang digunakan ialah obat anti hiperglikemia, terapi non farmakologis ialah edukasi, diet, latihan fisik, manajemen stres, dan mengontrol kadar gula darah secara rutin (Soelistijo, 2021). Latihan fisik merupakan salah satu pilar dalam penatalaksanaan diabetes mellitus tipe 2 selain intervensi farmakologis (WHO, 2023). Latihan fisik merupakan salah satu kunci dalam pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 terutama sebagai pengontrol gula darah dan memperbaiki faktor risiko kardiovaskuler, seperti menurunkan hiperinsulinemia, meningkatkan sensitifitas insulin, menurunkan lemak tubuh, serta menurunkan tekanan darah (Sari & Purnama, 2019).

Latihan fisik merupakan salah satu metode untuk menurunkan kadar gula darah yang direkomendasikan. Namun pada pelaksanaannya hal ini memerlukan motivasi dan konsistensi. Kebanyakan penderita DMT2 merasa kesulitan dalam melakukan latihan fisik rutin untuk mengontrol kadar gula darah (Priyoto & Widyaningrum, 2020). Salah satu latihan fisik yang dianjurkan adalah senam kaki (Wardani et al., 2019). Senam kaki mudah dilakukan dan termasuk dalam aktivitas ringan dan tidak memerlukan banyak tenaga dalam melakukannya. Senam kaki dapat dilakukan kapan saja baik di dalam ruangan atau di luar ruangan serta tidak memerlukan waktu yang lama, hanya sekitar 20-30 menit (Ratnawati et al., 2019). Tujuan dari senam kaki pada DMT2 yaitu untuk memperbaiki sirkulasi, memperkuat otot-otot kecil dan menurunkan kadar gula darah pada pasien DMT2 ((Megawati, dkk, 2020; Arifianto et al., 2020). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Yulita, dkk (2019) terdapat penurunan

kadar gula darah setelah dilakukan senam kaki diabetes pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol pada pasien DMT2 (Yulita et al., 2019).

Intervensi senam kaki diabetes sangat cocok diterapkan kepada pasien DMT2. Perawat sebagai care giver dapat memberikan asuhan keperawatan dengan memanfaatkan hasil penelitian-penelitian yang relevan untuk meningkatkan kualitas asuhan. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan tidak hanya menetapkan diagnosa dan tindakan terhadap penyakit tetapi juga berupaya mengembalikan klien, keluarga, masyarakat ke dalam rentang kesehatan yang optimal (Potter et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengangkat KIAN ini dengan judul analisis asuhan keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang.

B. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada analisis asuhan keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah bagaimanakah analisis asuhan keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang?

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar penyakit diabetes melitus dan asuhan keperawatan secara teoritis pada pasien dengan penyakit diabetes melitus
- b. Teridentifikasi hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang
- c. Menganalisis perbandingan antara teori dan praktik dari hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan para pembaca terutama asuhan keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan menjadi bahan proses pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk memperoleh pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada Tn. A dengan intervensi keperawatan senam kaki diabetes mellitus terhadap ketidakstabilan kadar gula darah di Puskesmas Ngabang.

b. Pelayanan Keperawatan

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar bagi pelayanan keperawatan dalam memberikan intervensi keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan DMT2.

